



Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi : SLR

The Role of Elementary School Education in Building Savings Awareness and Initial Understanding of Accounting : SLR

Rahayu Wiliana¹⁾, Febby Rachmadani²⁾*

1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Indonesia

2) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya pendidikan di sekolah dasar dalam meningkatkan kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang konsep akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review, yang mencakup beberapa tahapan yakni : (1) Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menentukan objek dan pertanyaan penelitian secara lebih spesifik; (2) Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang melibatkan pencarian artikel dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Artikel-artikel tersebut diperoleh dari Google Scholar dan Elsevier. Dari pencarian ini ditemukan 50 artikel namun hanya 10 artikel yang memenuhi syarat untuk menjawab pertanyaan penelitian. dan; (3) Tahap terakhir adalah pelaporan, di mana peneliti menyusun hasil dari setiap artikel yang relevan menjadi sebuah laporan. Dari proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi, disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengajarkan pentingnya menabung, cara menabung, dan manfaatnya. Selain itu, pengenalan awal konsep akuntansi di tingkat sekolah dasar dapat disampaikan melalui metode yang menarik dan interaktif. Salah satu cara efektif adalah melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti simulasi belanja atau permainan pasar untuk mengajarkan konsep penganggaran dan tabungan.

Kata Kunci: Pendidikan Sekolah Dasar, Menabung, dan Akuntansi

Abstract

This article aims to explain the importance of education in elementary schools in increasing savings awareness and initial understanding of accounting concepts. This research uses a systematic literature review method, which includes several stages, namely: (1) The first stage is planning, where the researcher determines the research object and questions more specifically; (2) The second stage is implementation, which involves searching for articles with predetermined keywords. These articles were obtained from Google Scholar and Elsevier. From this search, 50 articles were found but only 10 articles met the requirements to answer the research questions. And; (3) The final stage is reporting, where the researcher compiles the results of each relevant article into a report. From the identification, evaluation, and interpretation process, it was concluded that education in elementary schools plays an important role in teaching the importance of saving, how to save, and its benefits. In addition, an initial introduction to accounting concepts at elementary school level can be delivered through interesting and interactive methods. One effective way is to involve them in practical activities such as shopping simulations or market games to teach budgeting and savings concepts.

Keywords: Elementary School Education, Saving, and Accounting

Disumbit (22 Mei), Direview (06 Juni), Diterima (18 Juni)

How to Cite: Wiliana R. & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi : SLR. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 4 (1): 13-34.

*Corresponding author:

E-mail: Rahayuwiliana6@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah fondasi penting untuk mencapai kesejahteraan finansial bagi setiap individu (Novieningtyas, 2018). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membekali individu dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Hikmah, 2020). Pendidikan ini perlu dimulai sejak dini, khususnya bagi anak-anak prasekolah dan sekolah dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Mengajarkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini dapat memberikan dampak besar pada pemahaman dan pengetahuan mereka tentang keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Karena kemampuan kognitif anak-anak masih dalam tahap konkret dan berkembang, pengenalan literasi keuangan menjadi sangat efektif (Rapih, 2016). Memperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menabung, berbelanja dengan bijak, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan pola pikir yang sehat terkait uang. Selain itu, pendidikan literasi keuangan juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya merencanakan keuangan, mengatur anggaran, dan mengenali risiko keuangan. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Lebih jauh lagi, pendidikan literasi keuangan yang dimulai sejak usia dini dapat mendorong kebiasaan positif dalam pengelolaan uang yang akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Dengan pemahaman yang baik tentang cara mengelola uang, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Akhirnya, dengan memberikan pendidikan literasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat membantu generasi mendatang mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Andespa (2017) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dalam masyarakat sering kali berkaitan dengan kesadaran menabung. Fatimah dan Zariah (2020) mengemukakan bahwa kampanye nasional atau program insentif dapat digunakan untuk memberikan motivasi tambahan kepada anak-anak yang mempraktikkan kebiasaan menabung. Kesadaran akan pentingnya menabung dapat dikembangkan melalui dukungan program

pendidikan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan institusi keuangan. Norma positif terkait menabung akan tercipta dalam budaya yang mendorong stabilitas finansial dan pengelolaan uang yang bijaksana. Sumanti et al. (2021) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki tujuan spesifik, seperti menabung untuk membeli mainan atau pendidikan tinggi, akan lebih termotivasi untuk menabung. Menabung dapat diperkenalkan sebagai bentuk pengorbanan kecil demi mencapai tujuan masa depan. Mendorong anak-anak untuk menabung sejak dini dapat dilakukan dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya persiapan finansial untuk kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan tinggi atau keadaan darurat. Menabung bukan hanya tentang kepuasan langsung, tetapi juga merupakan investasi untuk masa depan. Dengan memahami nilai waktu dan komitmen jangka panjang, anak-anak dapat belajar menghargai pentingnya menabung.

Pada anak sekolah dasar, pengenalan menabung dapat memberikan dasar yang penting untuk pemahaman awal tentang konsep akuntansi. Meskipun, tidak sekompleks dalam implementasinya seperti dalam konteks bisnis, namun prinsip-prinsip dasar akuntansi dapat diperkenalkan melalui kegiatan menabung. Melalui kegiatan menabung dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep dasar uang dan nilai-nilai ekonomi. Mereka belajar bahwa uang dapat disimpan untuk digunakan dimasa depan, serta pentingnya mengelola uang dengan bijak. Anak-anak dapat diajak untuk mencatat tabungan mereka sendiri dalam buku tabungan sederhana. Ini memberikan pengalaman awal dalam pencatatan transaksi keuangan, yang merupakan bagian penting dari konsep akuntansi. Melalui pencatatan ini, mereka dapat melihat bagaimana uang mereka bertambah seiring waktu. Dengan menabung untuk tujuan tertentu, seperti membeli mainan atau menyimpan uang untuk keperluan dana masa depan, anak-anak mempraktikkan konsep perencanaan keuangan sederhana. Mereka belajar untuk menetapkan tujuan keuangan, membuat rencana untuk mencapainya, dan mengelola tabungan mereka sesuai dengan rencana tersebut. Ketika anak-anak memiliki tabungan mereka sendiri, mereka harus membuat keputusan tentang berapa banyak uang yang akan mereka tabung dan kapan mereka akan menggunakannya. Ini membantu mereka memahami pentingnya pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan yang merupakan aspek penting dari konsep akuntansi. Menabung juga membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik termasuk disiplin

dalam menabung, pemahaman tentang pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa depan, dan keberanian untuk menunda kepuasan demi mencapai tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep akuntansi yang terkait dengan kegiatan menabung dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi yang kuat. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan ini sebagai landasan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak di masa depan, sehingga akan menciptakan kestabilan dan keamanan finansial bagi diri mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Olfianus et al. (2023) menemukan bahwa memperkenalkan konsep menabung sejak dini berdampak positif pada sikap dan perilaku menabung siswa sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran menabung pada anak-anak. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan konsep menabung sejak usia dini cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap menabung dan kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola uang mereka. Integrasi pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dasar memerlukan strategi yang efektif agar pembelajaran menjadi menarik, relevan, dan memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman literasi keuangan anak-anak. Salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan pendekatan berbasis aktivitas, di mana konsep-konsep keuangan diajarkan melalui kegiatan interaktif seperti permainan peran, simulasi transaksi keuangan, atau proyek kelas yang melibatkan perencanaan anggaran. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau seminar bagi orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran di rumah. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari juga merupakan faktor kunci dalam pembelajaran efektif. Guru dapat mengaitkan konsep keuangan dengan situasi kehidupan nyata yang dialami anak-anak, seperti cara mengelola uang saku mereka atau membuat keputusan pembelian. Selain itu, penggunaan sumber daya digital dan integrasi materi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran lain juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dasar dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan literasi keuangan yang komprehensif dan

relevan, memberi mereka dasar yang kuat untuk mengelola keuangan mereka di masa depan.

Pemahaman awal tentang konsep akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan menabung dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Menurut Nurlaila dan Haryono (2021), dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, terdapat banyak manfaat positif terkait dengan pengeluaran, menabung, dan menginvestasikan uang secara benar. Kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang konsep akuntansi saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang manajemen keuangan. Melalui integrasi kedua konsep ini, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang kuat dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, memberikan mereka landasan yang kokoh untuk mengelola keuangan di masa depan.

Keterampilan literasi keuangan memainkan peran krusial dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan baik. Menurut Panos dan Wilson (2020), literasi keuangan tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga menyediakan landasan yang kuat untuk perencanaan masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan, individu dapat membuat keputusan yang terinformasi dan strategis, serta merencanakan untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Literasi keuangan memastikan stabilitas dan keamanan finansial di masa depan. Di tengah kompleksitas dan dinamika ekonomi yang terus berubah saat ini, keterampilan literasi keuangan menjadi semakin krusial. Masyarakat harus memiliki pengetahuan yang solid tentang berbagai aspek keuangan, termasuk anggaran, menabung, investasi, kredit, dan utang, untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, individu berisiko terkena penipuan finansial, terjerat utang, dan melewatkan peluang untuk mengembangkan kekayaan. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini tidak hanya mendukung kesejahteraan pribadi dan sosial mereka, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan. Brüggén et al. (2017) menekankan bahwa mendidik generasi muda tentang keuangan adalah investasi jangka panjang yang dapat membawa manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini sangatlah penting untuk memastikan kesuksesan dan kesejahteraan mereka di masa

depan. Keterampilan ini membantu mereka mengembangkan hubungan yang sehat dengan uang, membuat keputusan finansial yang bijaksana, dan menghindari berbagai masalah keuangan. Namun, penerapan pendidikan literasi keuangan tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan. Sejak usia dini, mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak sangatlah penting untuk menjamin kesuksesan dan kesejahteraan mereka di masa depan. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan uang, mengambil keputusan finansial yang bijaksana, dan menghindari berbagai masalah keuangan. Namun, penerapan pendidikan literasi keuangan menghadapi berbagai tantangan dan tidaklah mudah. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan kurikulum yang tepat, pelatihan guru yang efektif, perhatian terhadap keragaman budaya, dan ketersediaan sumber daya yang mencukupi. Meskipun demikian, ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan pendidikan literasi keuangan. Misalnya, literasi keuangan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, digunakan melalui teknologi, dan diperkuat dengan partisipasi orang tua serta keluarga. Kolaborasi dengan mitra komunitas juga dapat memberikan dukungan tambahan. Selain itu, Mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini memiliki peran yang sangat signifikan secara keseluruhan. Evaluasi dan pemantauan hasil sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan literasi keuangan berjalan efektif dan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan. Dengan memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan, kita dapat membantu mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang sukses dan stabil secara finansial. Seperti yang dikemukakan oleh Apriliani (2023), pentingnya literasi keuangan tidak dapat diabaikan karena merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan.

Peran pendidikan sekolah dasar dalam membentuk kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang konsep akuntansi bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membekali anak-anak dengan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Hal ini menarik untuk dikaji karena memiliki dampak dalam membentuk perilaku keuangan individu sepanjang hidup mereka. Pendidikan yang diberikan pada tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap terhadap uang, yang dapat berdampak jangka panjang pada kesejahteraan finansial seseorang di masa depan. Melalui

pemahaman tentang pentingnya menabung dan konsep dasar akuntansi sejak dini, anak-anak dapat memperoleh landasan yang kuat untuk mengelola uang mereka dengan bijak di masa dewasa.

Studi tentang peran pendidikan sekolah dasar dalam hal ini juga dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran tertentu dalam membentuk pemahaman keuangan yang lebih baik pada anak-anak. Selain itu, karena tantangan keuangan semakin kompleks dalam masyarakat modern, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan sekolah dasar dapat mempersiapkan anak-anak menghadapinya menjadi semakin penting. Dengan demikian, kajian tentang peran pendidikan sekolah dasar dalam membentuk kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang konsep akuntansi dapat memberikan pandangan yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial generasi mendatang. Agar mendapatkan informasi dan data yang lengkap dan komprehensif, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan bagaimana pengenalan awal akuntansi pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Menabung adalah kebiasaan penting yang sebaiknya diajarkan sejak dini, terutama kepada anak-anak usia sekolah dasar. Kebiasaan menabung tidak hanya membantu mereka memahami nilai uang, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang akan sangat berguna di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan menabung sejak dini cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik saat dewasa (Mandell, 2008). Namun, tantangan utama adalah bagaimana membuat kegiatan menabung ini menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Berbagai metode kreatif dan efektif telah ditemukan oleh para peneliti untuk menarik minat anak-anak dalam menabung. Misalnya, Lewis Mandell (2008) menemukan bahwa anak-anak lebih cenderung menabung jika mereka memiliki celengan dengan desain yang menarik atau berbentuk karakter favorit mereka.

Selain itu, penelitian oleh Friedline, T., & Elliott, W. (2013) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan kompetisi sehat dapat memotivasi anak-anak untuk menabung lebih efektif. Kompetisi di antara teman sebaya menciptakan dorongan sosial yang positif untuk menabung lebih banyak. Pendekatan lain yang juga efektif adalah

kompetisi sehat antar teman atau anggota keluarga, seperti yang ditemukan oleh Shim et al. (2009). Kompetisi ini dapat memotivasi anak-anak untuk menabung lebih giat. Menggunakan cerita inspiratif tentang orang yang sukses karena menabung juga dapat memotivasi anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Webley dan Nyhus (2006). Terakhir, pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi untuk mengelola tabungan, yang disoroti oleh White et al. (2019), dapat membuat menabung menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak yang akrab dengan gadget.

Penelitian tentang "Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR" memiliki signifikansi dalam konteks pendidikan dan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan sejak dini di Sekolah Dasar dapat membentuk kebiasaan menabung dan pengelolaan uang yang bijak pada anak-anak, menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Dengan memahami konsep dasar keuangan dan akuntansi, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Implikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif di sekolah dasar, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar akademik tetapi juga keterampilan hidup penting seperti literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini mendorong pelatihan bagi guru untuk mengajarkan materi literasi keuangan khususnya membangun kesadaran dan budaya menabung dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Keterlibatan orang tua dan lingkungan juga menjadi kunci dalam mendukung pendidikan literasi keuangan, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk meningkatkan literasi keuangan generasi mendatang, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih baik di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2013), metode kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok berikan terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi dan menafsirkan literatur yang berkaitan dengan peran pendidikan sekolah dasar dalam

menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan pengenalan awal akuntansi pada anak sekolah dasar. Dalam metode ini, peneliti melakukan tinjauan sistematis terhadap artikel-artikel jurnal, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kitchenham et al. (2009).

1. Objek Penelitian

Peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan pengenalan awal akuntansi adalah topik utama dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2. Metode Penelitian

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian SLR adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menetapkan subjek penelitian dan merinci pertanyaan penelitian agar lebih spesifik. Setelah menentukan objek penelitian, yang melibatkan peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan pengenalan awal akuntansi, proses SLR dimulai dengan peneliti melakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap pelaporan, peneliti mengorganisir hasil dari setiap artikel yang relevan untuk disusun dalam laporan penelitian.

a. *Research Question*

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan pengenalan awal akuntansi. Untuk meningkatkan efektivitas ulasannya, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: RQ1, bagaimana peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak? dan RQ2, bagaimana pengenalan awal akuntansi pada anak sekolah dasar?

b. *Search Process*

Tahap ini melibatkan pencarian artikel-artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses pencarian mencakup berbagai pendekatan, termasuk kuantitatif, kualitatif, dan gabungan keduanya. Kata kunci yang

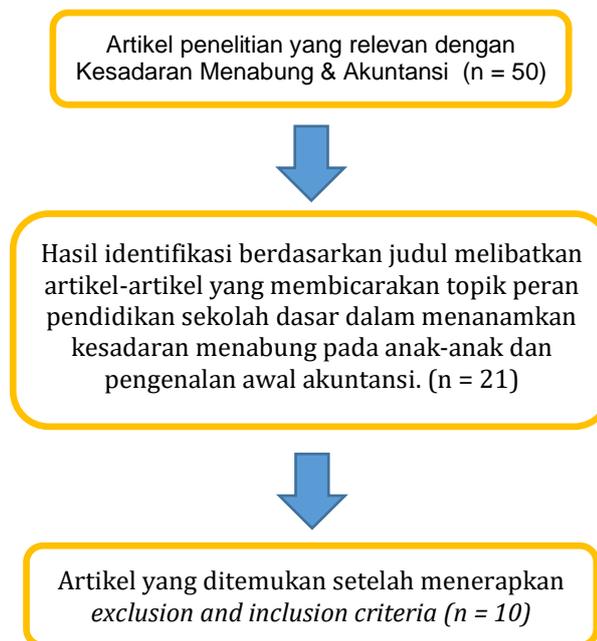
digunakan adalah "Pendidikan sekolah dasar, Menabung, dan Akuntansi". Basis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar dan Elsevier.

c. Inclusion and Exclusion Criteria

Tahap ini mencakup penetapan kriteria untuk artikel yang akan dipertimbangkan, yaitu: (1) artikel harus diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2024, dan (2) artikel harus berasal dari database yang telah ditentukan, yaitu C3. Hanya data dari jurnal yang relevan dengan peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak dan pengenalan awal akuntansi yang akan digunakan.

Berdasarkan prosedur ini, ditemukan 50 artikel. Dari jumlah tersebut, hanya 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama (RQ). Artikel yang tidak memenuhi kriteria tidak dianalisis lebih lanjut karena tidak relevan atau tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ilustrasi seleksi artikel dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Skema pemilihan artikel



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabulasi RQ1 dan RQ 2

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang akuntansi pada anak-anak. Dalam era di

mana pemahaman keuangan menjadi semakin krusial, pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat berkontribusi dalam membentuk kebiasaan menabung dan pemahaman dasar tentang akuntansi. Dalam konteks ini, peran guru, kurikulum sekolah, serta dukungan dari orang tua dan pemerintah menjadi fokus utama untuk dieksplorasi. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas pendidikan sekolah dasar dalam membantu anak-anak memahami pentingnya menabung dan konsep dasar akuntansi, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan dukungan tambahan. Berikut adalah rangkuman temuan dari studi literature terkait topik ini.

Tabel. 1. Hasil analisis artikel yang menjawab RQ1 dan RQ2

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	"Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta" (<i>Aldilla Irdianty, Pandan Zahwa Azizah - 2022</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap perilaku finansial remaja dalam kaitannya dengan kebiasaan menabung. • Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama: pertama, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di kalangan generasi muda di Kota Yogyakarta. Para remaja mulai menerapkan literasi keuangan dengan mencatat keuangan mereka, yang merupakan langkah awal penting dalam memahami siklus keuangan dan mempengaruhi kebiasaan menabung mereka. Terakhir, uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di kalangan pelajar muda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian memiliki tujuan dan sasaran yang serupa dalam hal meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung melalui pendidikan keuangan. Namun, keduanya berbeda dalam jenjang pendidikan yang difokuskan, metodologi yang digunakan, dan faktor-faktor spesifik yang dianalisis. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta" lebih empiris dan spesifik dalam variabel yang diteliti, sementara "Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal tentang Akuntansi : SLR" bersifat lebih umum dan berfokus pada literatur yang ada terkait peran pendidikan dasar.
2	"Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review" (<i>Wisnu Yuwono-2020</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan literasi keuangan anak dengan menggunakan metode tinjauan sistematis. • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah, melalui lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya membahas pendidikan literasi keuangan anak melalui tinjauan sistematis literatur, keduanya memiliki fokus yang berbeda dalam hal pemangku kepentingan yang terlibat dan aspek pendidikan yang dianalisis. "Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan

		seperti bank sentral atau OJK, memainkan peran penting dalam mencapai target literasi keuangan penduduk setiap tahun, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan literasi keuangan di rumah.	Systematic Review” lebih luas dan menekankan peran pemerintah dan orang tua, sementara “Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi : SLR” lebih spesifik pada peran sekolah dasar dalam membangun kesadaran menabung dan pemahaman awal akuntansi.
3	“Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening” (<i>Dhea Frisca, Umi Widyastuti & Agung Dharmawan Buchdadi-2023</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. • Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan oleh rutinitas orang tua dalam memberikan pengetahuan keuangan, yang membantu meningkatkan literasi keuangan anak-anak mereka dan mendukung pencapaian strategi literasi keuangan tahun 2023 yang digalakkan oleh OJK; (a). Sosialisasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta; (b) Sosialisasi keuangan dari orang tua meningkatkan niat menabung anak-anak mereka, mendukung program SIMPEL untuk siswa; (c). Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta; (d) Pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun kedua penelitian berfokus pada literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan pelajar, mereka berbeda dalam jenjang pendidikan yang diteliti, metodologi yang digunakan, dan faktor-faktor spesifik yang dianalisis. Penelitian pertama lebih empiris dan komprehensif dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku menabung siswa SMA, sementara penelitian kedua lebih fokus pada peran pendidikan sekolah dasar dalam membentuk kebiasaan menabung dan pemahaman awal tentang akuntansi.
4	“Sosialisasi Gemar Menabung Kepada Anak SD Negeri 038 di Desa Bendang Raya” (<i>Dwi Nika Sakti, Anindita Septiarini, dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan dengan memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun kedua penelitian berfokus pada pendidikan literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan siswa sekolah dasar, mereka berbeda dalam metodologi yang digunakan, tujuan spesifik,

	<i>Hamdani Hamdan – 2023)</i>	<p>pendidikan kepada anak-anak sekolah dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sosialisasi ini dapat dianggap berhasil berdasarkan tanggapan positif para siswa, yang ditunjukkan melalui semangat dan antusiasme saat sesi tanya jawab. Mereka dengan antusias berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber, menunjukkan pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, siswa-siswi menyatakan kepuasan mereka terhadap kegiatan ini, bahkan meminta narasumber untuk kembali ke sekolah membawakan materi yang berbeda. <p>Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah efektif dalam memberikan pengetahuan tambahan di luar kurikulum di SD Negeri 038 Tenggarong dan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi telah berhasil menyampaikan pengetahuan secara efektif kepada peserta.</p>	<p>hasil yang diukur, serta konteks dan lingkup penelitian. Penelitian pertama adalah studi praktis yang mengevaluasi kegiatan sosialisasi langsung di satu sekolah, sementara penelitian kedua adalah tinjauan sistematis yang mengevaluasi peran pendidikan sekolah dasar secara lebih umum berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan.</p>
5	<p>“Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung di Sekolah Dasar Islam: Bukti Empiris di Sekolah Dasar Islam” <i>(Hendri Hermawan Adinugraha, Irham Baihaqi Thoha, Haryanto Kanthi Widodo, Moh. Hamdi, dan Razie Bin Nasarruddin - 2022)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi dan mendorong kebiasaan menabung sejak dini, yang merupakan aspek krusial dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama bagi anak-anak yang bersekolah di tingkat dasar, termasuk siswa MI Al Ustmani. • Peneliti menemukan bahwa di MI Al Ustmani, pembelajaran literasi keuangan telah terwujud melalui kegiatan menabung yang dilakukan siswa setiap hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian berfokus pada literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan siswa sekolah dasar, namun mereka berbeda dalam metodologi yang digunakan, tujuan spesifik, hasil yang diukur, serta konteks dan lingkup penelitian. Penelitian pertama adalah studi empiris yang mengevaluasi kegiatan menabung harian di sekolah dasar Islam, sementara penelitian kedua adalah tinjauan sistematis yang mengevaluasi peran pendidikan sekolah dasar secara lebih umum berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan.
6	<p>“Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra Al-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan merencanakan pembagian tugas yang tepat dari berbagai pihak penting dalam pembentukan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian menggunakan metodologi Systematic Literature Review dan fokus pada pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak, tetapi berbeda dalam spesifikasi (syariah versus umum), tingkat

Rahayu Wiliana & Febby Rachmadani, Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi : SLR

	<p>Mu'min Gunung Putri Bogor" (<i>Amalia Nabila, Abrista Devi, dan Indriya Indriya-2022</i>)</p>	<p>keuangan syariah bagi anak-anak, dengan menyelidiki secara mendalam artikel penelitian, laporan, dan literatur yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian ini secara konseptual mengidentifikasi peran strategis berbagai pihak terkait dalam pengembangan pendidikan literasi keuangan syariah di kalangan anak usia dini. • Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak, serta arahan dari masing-masing dari empat peran strategis konseptual, agar literasi keuangan dapat tercapai sejak usia dini. 	<p>pendidikan yang menjadi target (TK versus SD), dan tujuan spesifik dari penelitian. Penelitian pertama lebih fokus pada peran strategis dalam konteks literasi keuangan syariah, sedangkan penelitian kedua mengevaluasi peran pendidikan sekolah dasar dalam konteks literasi keuangan dan akuntansi secara umum.</p>
7	<p>"Pengenalan Literasi Pasar Modal Sebagai Sarana Menabung Saham Bagi Siswa Smk Negeri 9 Kota Semarang" (<i>Asah Wiari Sidiq, Rusdiana Permanasari, dan Ahmad Sahri Romadon - 2023</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan memberikan pembelajaran kepada mitra melalui ceramah atau penyampaian materi kepada siswa di kelas mengenai pengenalan literasi keuangan, pengenalan investasi pasar modal saham, dan pentingnya menabung sejak dini. • Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang literasi investasi di pasar modal saham setelah penyampaian materi, serta mulai terbentuknya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya meningkatkan investasi di pasar modal. Kemudian, pentingnya meningkatkan inklusi investasi keuangan, khususnya dalam saham, melalui pendidikan keuangan, dapat mendorong siswa untuk memahami dan menguasai berbagai jenis investasi yang tersedia di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian tersebut menyoroti pentingnya pendidikan keuangan di kalangan siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini. Meskipun keduanya menggunakan metode penyampaian materi atau ceramah, fokus dan spesifikasi materi serta tujuan pendidikan keuangan yang berbeda membuat keduanya memiliki pendekatan yang berbeda. Penelitian "Pengenalan Literasi Pasar Modal Sebagai Sarana Menabung Saham Bagi Siswa SMK Negeri 9 Kota Semarang" lebih menekankan pada pengenalan literasi pasar modal saham dan investasi di pasar modal, sementara penelitian "Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR" lebih menekankan pada kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang akuntansi. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan setelah penyampaian materi, dan keduanya menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dalam membantu siswa memahami

			berbagai aspek keuangan dan mengembangkan kebiasaan menabung.
8	<p>“Membangun Pola Hidup Menabung pada Anak-Anak Usia Dini” <i>(Hadiati Fitri, Elmanizar, & Maya Genisa – 2022)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian ini adalah memberikan keterampilan kepada anak usia dini dalam mengenali nilai uang dengan melatih mereka untuk membiasakan kebiasaan menabung, mencegah perilaku konsumtif, serta mendidik mereka agar dapat mengelola keuangan secara mandiri di masa depan guna meningkatkan kesejahteraan mereka. • Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan menabung untuk murid TK berjalan dengan lancar selama satu bulan penuh dan memberikan dampak yang memuaskan. Pada akhir pelatihan, mereka dengan sukarela menyumbangkan tabungan mereka kepada penyandang tunadaksa, menunjukkan bahwa selain membentuk kebiasaan menabung, para murid juga mengembangkan jiwa sosial. Kegiatan pelatihan ini juga memberikan banyak manfaat bagi murid TK dalam memperkuat budaya menabung dan menyadari pentingnya mengatur keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dalam membentuk kebiasaan menabung sejak dini dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan, meskipun ditujukan kepada kelompok usia yang berbeda. Metode pembelajaran langsung atau pelatihan terbukti efektif dalam memberikan keterampilan menabung kepada anak-anak, dan hasilnya menunjukkan dampak yang memuaskan, baik dalam membentuk kebiasaan menabung maupun meningkatkan kesadaran sosial dan pentingnya mengatur keuangan. Dengan demikian, pendidikan keuangan memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku finansial yang baik sejak dini, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan anak-anak di masa depan.
9	<p>“Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah” <i>(Eva Margaretha, dan Khairun Nisa – 2021)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan tentang pentingnya menabung sejak dini dan menjelaskan manfaat dari kebiasaan menabung pada usia dini dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menabung. • Hasil dari kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini adalah memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung memiliki nilai yang besar untuk masa depan mereka. Kegiatan ini memberikan gambaran yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun terdapat perbedaan dalam spesifikasi materi dan sasaran penelitian, kedua penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan pada usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada anak-anak.

		<p> jelas tentang pentingnya manajemen keuangan sejak usia dini, termasuk dalam pengambilan keputusan tentang pengeluaran mereka. Gerakan menabung sejak dini juga bertujuan untuk mendorong dan menanamkan budaya hemat pada siswa, dengan harapan mereka akan menjadi individu yang tidak boros dan mampu mengelola pendapatan mereka. Manajemen keuangan sejak awal bertujuan untuk menanamkan sikap teliti dan prioritas dalam pengeluaran, serta mengembangkan sikap hemat pada siswa.</p>	
10	<p>“Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen” (Annayya Putri Sabilla, Shafa Nissa Audia, Emiliana Rachma, Hendri Hermawan Adinugraha, dan Ade Gunawan – 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada siswa mengenai manfaat dan kepentingan pembuatan pencatatan keuangan sederhana, serta memperkenalkan literasi keuangan yang efektif dan akurat kepada mereka. • Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa SD di Desa Kwasen belum memahami konsep uang kas dan bagaimana cara menerapkannya, terutama karena beberapa kelas belum menerapkan sistem kas. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pelatihan tentang pencatatan keuangan sederhana dan literasi keuangan, dengan memberikan penjelasan tentang pengertian dan fungsi uang kas serta meminta peserta untuk memahami konsep sistem kas kelas. Selanjutnya, peserta diminta untuk membuat buku keuangan kas dengan contoh gambaran buku kas dan cara mencatat keuangan. Oleh karena itu, pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal bagi mereka dalam menerapkan sistem uang kas di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • kedua penelitian memiliki fokus yang serupa dalam memberikan pendidikan keuangan kepada siswa di tingkat sekolah dasar. Keduanya menekankan pentingnya memperkenalkan konsep keuangan secara dini dan memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Perbedaannya, penelitian "Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen" lebih menekankan pada pembelajaran praktis terkait pencatatan keuangan sederhana dan pengenalan literasi keuangan, sementara penelitian "Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR" lebih menyoroti pentingnya kesadaran menabung dan pemahaman awal tentang akuntansi. Selain itu, pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam kedua penelitian mungkin berbeda tergantung pada tujuan dan konteks penelitian masing-masing.

PEMBAHASAN

1. RQ 1 Bagaimana peran pendidikan sekolah dasar dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak ?

Pada tahap pendidikan dasar, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai hidup sederhana serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ketika mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang angka, uang, dan transaksi sederhana maka konsep menabung dan berhemat dapat ditanamkan sejak dini. Sekolah dasar berperan besar dalam membentuk kesadaran menabung pada anak-anak, di mana kesadaran ini mencakup pertimbangan untuk menyimpan sebelum melakukan pengeluaran. Kesadaran menabung pada anak-anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk contoh yang diberikan oleh orang tua, interaksi dengan teman sebaya, dan rencana masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Iradianty et al. (2022) yang menegaskan bahwa faktor-faktor dari luar memengaruhi perilaku finansial remaja, termasuk kecenderungan untuk menabung. Temuan ini juga mendukung temuan dari penelitian Frisca et al. (2023) yang menunjukkan bahwa memberikan pendidikan keuangan kepada orang tua dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk menabung, dan interaksi positif dengan teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap kebiasaan menabung anak-anak. Kemudian Margaretha et al. (2021) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa menabung memiliki nilai penting untuk masa depan mereka dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan keuangan sejak dini.

Adanya kontrol orang tua terhadap pemberian uang saku kepada anak-anak bertujuan agar mereka lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang dan menghindari situasi tak terduga yang bisa menghabiskan uang saku sebelum waktunya. Hal ini dapat membantu mereka memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, sehingga meningkatkan kebiasaan menabung. Mengajarkan kesadaran menabung bertujuan untuk menghindari perilaku boros, seperti dengan penggunaan uang saku bulanan yang bijak untuk kebutuhan makanan, mainan, transportasi, atau disimpan. Untuk mencegah pemborosan, anak-anak perlu diajarkan pentingnya menabung dengan mengalokasikan sebagian uang saku, misalnya menggunakan celengan. Pendidikan

finansial di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang uang, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan sepanjang hidup.

2. RQ 1 Bagaimana pengenalan awal akuntansi pada anak sekolah dasar?

Pada tahap awal pengenalan konsep akuntansi kepada anak-anak sekolah dasar, penting untuk menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif agar mereka dapat dengan mudah memahami konsep dasarnya. Salah satu metode pengajaran yang efektif adalah melibatkan mereka dalam contoh dan aktivitas praktis. Misalnya, anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan perencanaan dan pengelolaan uang, seperti simulasi belanja atau permainan pasar. Tujuannya adalah untuk mengajarkan konsep dasar seperti penganggaran dan tabungan. Dalam memilih metode pengajaran, perlu dipertimbangkan minat dan kebutuhan anak-anak agar pengenalan konsep akuntansi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh mereka.

Pengenalan literasi keuangan di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan pemerintah agar anak-anak dapat memiliki pemahaman tentang keuangan sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami konsep kas dan cara mengelolanya, terutama di kelas-kelas yang belum menerapkan sistem kas. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al. (2022) yang menyoroti pentingnya dukungan dalam pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak dan arahan dari berbagai pihak yang memiliki peran konseptual agar pemahaman tentang literasi keuangan dapat ditanamkan sejak usia dini.

Adanya literasi keuangan di sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan anak-anak agar mahir dalam mengelola keuangan keluarga mengingat perubahan pola kerja, kebutuhan akan penghematan, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Untuk mendukung literasi keuangan, sekolah harus menyediakan sistem yang efektif untuk membantu anak-anak dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan agar individu merasa percaya diri dan mampu mengambil tindakan efektif untuk diri sendiri dan keluarga. Pendidikan keuangan yang efektif harus dimulai dari pra sekolah

dan sekolah dasar dengan memperkenalkan konsep keuangan pribadi. Sistem pendidikan keuangan yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan keuangan, tetapi juga mendorong kemampuan mengambil keputusan dan berpikir kritis terkait dengan keuangan.

KESIMPULAN

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran krusial dalam menanamkan kesadaran menabung pada anak-anak, karena masa ini merupakan periode yang ideal untuk membentuk kebiasaan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan. Peran utama pendidikan sekolah dasar dalam hal ini mencakup pengajaran tentang pentingnya menabung, cara menabung, dan manfaat menabung. Dengan melibatkan sekolah dasar dalam upaya ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan mereka sejak dini, yang akan membantu mereka secara finansial di masa depan. Kemudian pengenalan awal konsep akuntansi di tingkat sekolah dasar dapat disampaikan melalui metode yang menarik dan interaktif. Salah satu cara efektif adalah melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti simulasi belanja atau permainan pasar untuk mengajarkan konsep penganggaran dan tabungan. Adanya literasi keuangan di sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Memulai pendidikan keuangan sejak usia dini merupakan aspek penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis terkait dengan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil pembahasan beberapa sekolah telah berhasil menerapkan kesadaran menabung, sementara yang lain belum. Beberapa sekolah juga belum sepenuhnya memahami konsep uang kas dan cara menerapkannya, terutama karena belum menggunakan sistem kas di kelas mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diadakan pelatihan tentang pencatatan keuangan sederhana dan literasi keuangan. Pelatihan ini mencakup penjelasan tentang pengertian dan fungsi uang kas, serta pengenalan sistem kas kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H., Thoha, I. B., Widodo, H. K., Hamdi, M., & Nasarruddin, R. bin. (2022). Learning Financial Literacy Through Savings Activities in Islamic Elementary Schools: Empirical Evidence at Islamic Elementary School. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.317>

- Andespa, R. (2017). Pengaruh budaya dan keluarga terhadap minat menabung nasabah di bank Syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 35-49. <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v2i1.77>
- Apriliani, R., Tinggi, S., Bisnis, I. E., & Indonesia, M. (2023). Urgensi keterampilan literasi keuangan sejak dini: analisis kendala dan prospek. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 1(1), 1-16. <https://adisampublisher.org/index.php/nasional/article/view/503>
- Birbili, M., & Kontopoulou, M. (2015). Financial Education for Preschoolers: Preparing Young Children for the 21st Century. *Childhood Education*, 91(1), 46-53. <https://doi.org/10.1080/00094056.2015.1001670>
- Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228-237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Creswell, John W. (2014) *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., & Zariah, S. (2022). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *AL-Muqayyad*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.46963/jam.v5i1.551>
- Fitri, H., & Genisa, M. (2022). Membangun pola hidup menabung pada anak-anak usia dini. *Jurnal Info Abdi Cendekia* (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/jiac.v5i2.98>
- Friedline, T., & Elliott, W. (2013). Does context matter? Examining school and neighborhood effects on the relationship between financial education and financial behavior. *Children and Youth Services Review*, 35(9), 1556-1569. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2013.08.013>
- Frisca, D., Widyastuti, U., & Dharmawan Buchdadi, A. (2023). Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Application | Mei*, 2, 30-44. <https://doi.org/10.51135/jba>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. In *Information and Software Technology* (Vol. 51, Issue 1, pp. 7-15). <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mandell, L. (2008). The financial literacy of young American adults. *The jumpstart coalition for personal financial literacy*, 163-183.

<https://www.stockmarketgame.org/assets/pdf/2008%20JumpStart%20Financial%20Literacy%20Survey.pdf>

- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi pentingnya menabung sejak usia dini di desa sei kepayang tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 2797–5029. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis pada Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini. In *MANNERS: Vol. 1* (Issue 2). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- Nurlaila, R., & Haryono, A. (2021). Penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dalam sektor bisnis UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 1(8), 784-798. <https://doi.org/10.17977//um066v1i82021p784-798>
- Olfianus Talli, D., Leki, A., Kuroumaan, M., Ursula, M., Mukin, J., & Mandira, K. W. (2023). Sosialisasi gemar menabung sejak dini pada murid kelas 1 dan 2 sdc yaswari benlutu. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.30822/berbak.ti.v1i1.2214>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. In *European Journal of Finance* (Vol. 26, Issues 4–5, pp. 297–301). <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Rachma, E., Sabilla, A. P., Audia, S. N., Adinugraha, H. H., Gunawan, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.591>
- Rapih, S. (2016). pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sakti, D., Septiarini, A., & Hamdani, H. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Kepada Anak SD Negeri 038 di Desa Bendang Raya. *Jurnal Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 1(2). <https://doi.org/10.53622/intekmas.v1i2.231>
- Sawatzki, C., & Sullivan, P. (2017). Teachers' perceptions of financial literacy and the implications for professional learning. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(5), 51–65. <https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n5.4>
- Sidiq, A. W., Permanasari, R., & Romadon, A. S. (2023). Pengenalan Literasi Pasar Modal Sebagai Sarana Menabung Saham Bagi Siswa Smk Negeri 9 Kota Semarang. *Abdi moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 237–247. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3094>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sumanti, E., Nilda, E., & Syarif, D. (2021). Kesadaran pentingnya menabung sejak usia dini di sekolah dasar nomor 040/xi desa koto limau manis. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/RGK/article/view/3565>

- Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents' influence on children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology*, 27(1), 140–164. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.06.016>
- White, K., Park, N., Watkins, K., McCoy, M., & Thomas, M. G. (2019). The relationship between financial knowledge, financial management, and financial self-efficacy among african-American students. *Financial Services Review*, 169-185. <https://openjournals.libs.uga.edu/fsr/article/view/3455/3078>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>